

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN  
MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN *PERSONAL*  
*HYGIENE* PADA SAAT MENSTRUASI DI SMP N 1 SUKODONO**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh:**

**EEN NOVI OKTAVIA**

**NIM S16081**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

**2021**

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2021

**Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap  
Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Pada Saat  
Menstruasi di SMP N 1 Sukodono**

**Een Novi Oktavia**

**Abstrak**

Salah satu penyebab masalah kesehatan yang sering timbul pada remaja adalah *Personal Hygiene* yang buruk, jika kebersihan pada alatewanitaan kurang akan terdapat beberapa gangguan masalah kebersihan atau *hygiene*, antara lain adalah pengeluaran cairan vagina *flour albus*, iritasi, timbulnya masalah infeksi pada saluran kemih, bau yang tidak menyenangkan, dan infeksi pada daerah *vagina (vaginitis)*, dan kanker rahim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media Video terhadap tingkat pengetahuan *Personal Hygiene* pada saat menstruasi di SMP N 1 Sukodono.

Desain penelitian merupakan penelitian kuantitatif pre eksperimen dengan menggunakan rancangan *one group pretest-post test*. Sampel pada penelitian ini merupakan siswi SMP N 1 Sukodono yang berjumlah 76 responden dengan menggunakan teknik sampling *Proportionate Startified Random Sampling*. Variable yang diamati dalam penelitian ini yaitu pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video dan tingkat pengetahuan *personal hygiene*. Penelitian ini menggunakan uji non parametrik test yaitu uji Wilcoxon. Berdasarkan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai Z sebesar (-7.62) dan *Pvalue* (0,000) < 0,05 H<sub>0</sub>: ditolak artinya terdapat Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan personal hygiene pada saat menstruasi di SMP N 1 Sukodono Hasil penelitian ini sebagai intervensi dalam memberikan edukasi pentingnya *Personal Hygiene* pada saat menstruasi dapat membangun tingkat pengetahuan *Personal Hygiene* pada saat menstruasi di SMP N 1 Sukodono.

Kata kunci : Pendidikan, pengetahuan, *Personal Hygiene*

Daftar Pustaka: 24 (2005-2019)

**NURSING UNDERGRADUATE STUDY PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA  
2021**

***The Effect of Giving Health Education Using Video Media On The Level of Personal Hygiene Knowledge During Menstruation In Junior High N 1 Sukodono***

**Een Novi Oktavia<sup>1</sup>**

***Abstract***

*One of the causes of health problems that often arise in adolescents is poor Personal Hygiene, if the cleanliness of the feminine apparatus is less there will be some disorders of hygiene problems or hygiene, among others are the discharge of vaginal fluid flour albus, irritation, the onset of problems with infections of the urinary tract, unpleasant odors, and infections of the vaginal area (vaginitsis), and uterine cancer. This study aims to find out the influence of health education using Video media on the level of personal hygiene knowledge during menstruation in junior high school N 1 Sukodono.*

*Research design is a quantitative research pre-experiment using the design of one group pre test-post test. The sample in this study was a student of SMP N 1 Sukodono who numbered 76 respondents using proportionate stratified random sampling techniques. The variable observed in this study is the provision of health education using video media and personal hygiene knowledge levels. This study used a non-parametric test, the Wilcoxon test. Based on the Wilcoxon test showed A value of Z (-7.62) and Pvalue (0.000) < 0.05 H0: rejected means that there is an effect of providing health education using video media on the level of personal hygiene knowledge at the time of menstruation in junior high school N 1 Sukodono. The results of this study as an intervention in providing education on the importance of Personal Hygiene during menstruation can build the level of personal hygiene knowledge during menstruation in junior high school N 1 Sukodono.*

**Keywords** : Education, knowledge, Personal Hygiene  
**Bibliography** : 24 (2005-2019)

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang disertai pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual (Herlina, 2013). Pada masa ini juga terjadi perubahan pada sistem reproduksi. Organ reproduksi merupakan alat dalam tubuh yang berfungsi untuk suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya.

Tahap remaja dimulai dari usia 10-19 tahun yang jumlahnya sekitar 42% dari populasi di dunia pada tahun 2020, WHO (2020). Di kabupaten sragen terdapat 976951 jiwa dengan jumlah laki laki 486829 dan jumlah perempuan sebanyak 490122 jiwa (Badan Pusat Statistik Sragen). Di daerah sukodono sendiri terdapat 34.570 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 17.206 jiwa dan perempuan sebanyak 17.364 jiwa (Badan Pusat Statistik Sragen). Pada remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik yang berhubungan dengan pubertas.

Pubertas pada perempuan ditandai dengan menstruasi yaitu pengeluaran darah secara teratur setiap bulan dari rahim (Sinaga dkk, 2017). Menstruasi adalah proses alamiah yang dialami oleh setiap wanita normal. Haid pertama (*menarche*) biasanya terjadi pada usia 10-13 tahun. Namun, karena pengaruh berbagai faktor, seperti gizi dan lingkungan sosial, usia pertama datangnya haid bisa terjadi lebih cepat, misalnya 9 tahun. Pada masa ini, hormon estrogen dan progesterone meningkat sangat pesat. Hormon ini memiliki fungsi utama dalam sistem reproduksi untuk memerintahkan otak melakukan berbagai macam perubahan seperti kapan mulai dan kapan berhenti haid.

Kesehatan reproduksi pada wanita dapat dijaga dengan melakukan Personal Hygiene yaitu suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan

kesehatan seseorang. Kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi sangat penting untuk dijaga karena kuman mudah masuk dan dapat menyebabkan penyakit pada organ reproduksi (Kusmiran, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Bansal (2017) menyatakan bahwa sebanyak 77,5% remaja putri dalam penelitian tersebut memiliki Personal Hygiene yang tidak baik saat menstruasi.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Boulqiyah (2019) menyatakan bahwa Sebagian responden, mereka akan mengganti pembalut saat “tembus”, jika tidak tembus mereka cenderung malas untuk menggantinya.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP N 1 Sukodono pada siswa kelas VII, VIII, dan IX terdapat jumlah siswa sebanyak 671 siswa yang terdiri dari 318 siswa perempuan dan 353 siswa laki-laki, dan setelah dilakukan wawancara kepada 15 siswa putri dengan mengajukan pertanyaan mengenai Personal Hygiene diperoleh sebanyak 5 siswa sudah mengetahui Personal Hygiene pada saat menstruasi, seperti definisi, cara melakukan Personal Hygiene, cara menggunakan pembalut dan lain-lain, dan 10 lainnya belum tahu cara melakukan Personal Hygiene yang benar pada saat menstruasi, dan 3 orang mengatakan belum tahu cara memilih pembalut yang baik untuk kesehatan dan belum mengetahui berapa kali harus mengganti pembalut dan 7 orang lainnya mengatakan bahwa jika mengganti pembalut langsung mengganti tanpa mencuci vagina terlebih dahulu dan setelah ganti, pembalut langsung dibuang ke tempat sampah.. Hasil wawancara yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK) didapatkan hasil bahwa guru BK masuk ke kelas setiap minggu. Pengarahan yang diberikan oleh guru BK hanya yang berhubungan dengan

peraturan sekolah, misalnya berkaitan dengan ketertiban sekolah dan kenakalan remaja, sedangkan pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja belum diberikan kepada siswa-siswi di SMP N 1 Sukodono. Untuk pelajaran tentang perkembangan reproduksi diberikan di mata pelajaran Biologi. Guru BK mengatakan bahwa sekolah tidak memiliki data berapa banyak siswinya yang memiliki masalah reproduksi.

Berdasarkan fenomena yang didapatkan di SMP N 1 Sukodono, peneliti perlu melihat tingkat pengetahuan siswi mengenai Personal Hygiene pada saat menstruasi maka dari itu perlu diberikan pendidikan kesehatan mengenai Personal Hygiene pada saat menstruasi karena pada pendidikan reproduksi belum dijelaskan mengenai cara melakukan Personal Hygiene pada saat menstruasi upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam melakukan Personal Hygiene pada saat menstruasi adalah dengan cara memberikan penyuluhan ataupun edukasi kesehatan kepada siswa. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene pada saat Menstruasi di SMP N 1 Sukodono”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan Personal Hygiene pada saat menstruasi di SMP N 1 Sukodono.

## 2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif pre eksperimen dengan menggunakan rancangan *one group pre test-post test*. Pada rancangan penelitian ini tidak ada kelompok kontrol atau pembanding, tapi paling

tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pre test*) yang memungkinkan peneliti untuk menguji perubahan yang terjadi setelah dilakukannya penelitian eksperimen. Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut:

Populasi penelitian ini adalah siswa putri yang masih tercatat sebagai siswi SMP N 1 Sukodono pada saat dilakukan penelitian ini. Sampel pada penelitian ini merupakan siswi SMP N 1 Sukodono yang berjumlah 76 responden. Teknik sampling yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Proportionate Startified Random Sampling.

Instrumen yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data dalam penelitian berupa lembar kuisisioner pre test dan post test yang terdiri atas pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Bagian dalam kuisisioner terdiri atas pendahuluan dan pertanyaan. Pendahuluan dalam kuisisioner merupakan pengantar yang berisi penjelasan tujuan penelitian dan informed concent.

Alat yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain: Alat tulis seperti bolpoint, SAP pendidikan kesehatan tentang Personal Hygiene, Materi pendidikan kesehatan, Media audiovisual yaitu LCD, laptop, Lembar kuisisioner

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP N 1 Sukodono dengan jumlah sampel sebanyak 76 responden. Pengambilan data bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media Video terhadap tingkat pengetahuan *Personal Hygiene* pada saat menstruasi di SMP N 1 Sukodono.

**Karakteristik Remaja Putri SMP N 1 Sukodono berdasarkan Usia Responden**

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=76)**

Usia (tahun)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
13	26	34,2
14	25	32,9
15	25	32,9
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Berdasarkan identifikasi sampel menurut usia menunjukkan bahwa sampel didominasi usia 13 tahun sebanyak 26 responden (34,2%). Hal ini disebabkan karena remaja putri di SMP N 1 Sukodono memiliki usia antara 12 hingga 14 tahun dan ditemukan pada hasil penelitian remaja putri di SMP N 1 didominasi usia 13 tahun. Berdasarkan Depkes RI (2019) menuatakan bahwa usia antara 12-14 tahun merupakan usia remaja awal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriyaningrum dan Hindriyastuti (2021) yang menyatakan bahwa pada usia 13 tahun merupakan masa-masa pubertas yang mana akan terjadinya perubahan-perubahan fisik dan kematangan fungsi organ seksual. Masa pubertas pada remaja putri akan ditandai dengan haid atau menstruasi.

Remaja merupakan tahapan perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Psikolog membagi tahap ini menjadi tiga, yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja pertengahan (14-18 tahun), dan masa remaja akhir (19-23 tahun). Pada usia 10-13 tahun, kelenjar susu mulai berkembang dan bagian luar dari alat-alat reproduksi mulai sempurna. Fase ini juga ditandai dengan bertambahnya lemak di bawah kulit pada bagian-bagian tertentu dari tubuh, bertambahnya tinggi badan, dan bertambahnya berat badan 4-6 kg pertahun (Yunitasari dkk, 2021).

**Karakteristik Remaja Putri SMP N 1 Sukodono berdasarkan Usia Menarce**

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Menarce (n=76)**

Usia Menarce (tahun)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
10	1	1,3
11	12	15,8
12	45	59,2
13	18	23,7
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Berdasarkan identifikasi sampel menurut usia menarce menunjukkan bahwa sampel didominasi dengan usia menarce 12 tahun sebanyak 45 responden (59,2%). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Remaja Putri di SMP N 1 Sukodono memiliki rentan usia antara 12-14 tahun. Namun setelah dilakukan penelitian dimana usia menarce yang sering terjadi pada remaja putri adalah usia 12 tahun. Ada usia ini anak perempuan mengalami banyak perubahan meliputi tumbuhnya payudara, rambut halus di ketiak serta vagina, juga sudah mengalami menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudikno dan Sandjaja (2019) yang menyatakan bahwa rata-rata keseluruhan usia menarce adalah 12 tahun. Hasil yang serupa juga diungkapkan oleh Santrock, (2008) yang menyatakan bahwa usia menarce normal adalah 10-16 tahun, dan akan dialami oleh remaja pada masa remaja awal yaitu usia 10-13 tahun.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mustainah (2016) terjadinya percepatan usia menarce pada anak disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal seperti status gizi pada anak, pola makan anak, sosial ekonomi, dan budaya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Remaja Putri di SMP N 1 Sukodono memiliki rentan usia antara 12-14 tahun yaitu dimana usia menarche.

**Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene pada Saat Menstruasi di SMP N 1 Sukodono Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan**

**Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Pada Saat Menstruasi di SMP N 1 Sukodono Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video**

Tingkat Pengetahuan Prest	N	%
Buruk	43	56.6
Sedang	33	43.4
Total	76	100

Hasil penelitian tingkat pengetahuan Personal Hygiene pada saat menstruasi di SMP N 1 Sukodono sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan responden dengan pengetahuan buruk sebanyak 43 responden (56,6%). Hal ini disebabkan remaja putri di SMP N 1 Sukodono belum mendapatkan pendidikan mengenai Personal Hygiene pada saat menstruasi sehingga tingkat pengetahuan remaja putri mengenai Personal Hygiene pada saat menstruasi di SMP N 1 Sukodono di dominasi dengan pengetahuan buruk.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih dan Putri (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat 46,1% (47 responden) mengetahui tentang Personal Hygiene, sebanyak 53,9% (55 responden) tidak mengetahui tentang Personal Hygiene pada saat menstruasi. Penelitian dengan hasil yang sama telah dilakukan oleh Irmayanti dkk (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kebersihan saat menstruasi yang dimiliki oleh sebagian besar responden (66,7%) dalam kategori kurang.

Hasil ini didukung oleh Yumaeroh (2019) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 48 responden (77,4%).

Hasil tersebut membuktikan sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan kurang tentang Personal Hygiene saat menstruasi. Hal ini di sebabkan masih banyaknya remaja yang belum mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai Personal Hygiene sebelumnya.

Menurut Maharani (2018) yang menyatakan bahwa saat ini, remaja dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai sumber dengan latar belakang budaya yang beraneka ragam, sehingga terbuka peluang bagi remaja untuk terkontaminasi informasi yang sering kali justru bertentangan atau bahkan bertolak belakang dengan budaya masyarakat sendiri. Keadaan tersebut diakibatkan karena kepribadian remaja belum stabil dan minimnya pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu diperlukan bimbingan dan pendampingan yang memadai bagi remaja salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai Personal Hygiene saat menstruasi.

**Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene pada Saat Menstruasi di SMP N 1 Sukodono Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan**

**Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Pada Saat Menstruasi di SMP N 1 Sukodono Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video**

Tingkat Pengetahuan Post Test	N	%
Baik	71	93.4
Sedang	5	6.6
Total	76	100

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan Personal Hygiene pada saat menstruasi di SMP N 1 Sukodono setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan responden didominasi dengan pengetahuan baik sebanyak 71 responden (93,4%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan sumber informasi bagi remaja putri dalam mengenal

dan meningkatkan pengetahuan mengenai Personal Hygiene.

Hasil ini didukung oleh Yumaeroh (2019) yang menunjukkan penelitian sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 responden (62,9%). Hasil penelitian membuktikan sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang semakin meningkat, Hal tersebut karena pendidikan kesehatan itu sendiri merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan dan memberikan suatu pengetahuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan, Sehingga pendidikan kesehatan ini akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan semakin banyak responden mempelajari pendidikan kesehatan maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liviana (2018) menyatakan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video tentang Personal Hygiene saat menstruasi diketahui pengetahuan responden sebagian besar menunjukkan kategori baik. Artinya responden mampu menerima informasi yang diberikan. Tentunya pemberian informasi kesehatan dapat memberikan perubahan kemampuan pada diri subjek, yaitu perubahan kemampuan dalam menerapkan konsep materi tentang Personal Hygiene yang telah disampaikan oleh pendidik sedangkan keluaran merupakan kemampuan baru atau perubahan baru pada diri subjek belajar, yakni merupakan hasil pendidikan kesehatan berupa pengetahuan atau adanya suatu sikap tentang sikap mengenai Personal Hygiene pada saat menstruasi.

### **Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene pada Saat Menstruasi di SMP N 1 Sukodono**

**Tabel 4.5 Analisis Uji Bivariat: Wilcoxon**

Variabel	Z	P value
Pengetahuan post - pengetahuan_pre	-7.622	.000

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan Personal Hygiene pada saat menstruasi di SMP N 1 Sukodono menunjukkan nilai p value (0,000) < 0,05 H0: ditolak: artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan Personal Hygiene pada saat menstruasi di SMP N 1 Sukodono.

Hasil ini didukung oleh Yumaeroh (2019) yang menyatakan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dilakukan dengan pengukuran pre test dan post test hasil analisis variabel pengetahuan sebesar 0,000 (p=0,05). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai p kedua variabel signifikan, maka H0 dalam penelitian ini ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat diartikan bahwa bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang Personal Hygiene saat menstruasi di SMPN 1 Sukodono. Ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan memiliki kontribusi yang positif terhadap pengetahuan.

Perilaku Personal Hygiene saat menstruasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Responden yang berpengetahuan rendah berarti tidak mampu mengetahui, mengerti dan memahami arti, manfaat, dan tujuan dari perilaku Personal Hygiene saat menstruasi. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi maka siswa akan lebih termotivasi untuk perilaku kebersihan diri terutama pada saat menstruasi. Pengetahuan merupakan domain yang



sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Kurangnya pengetahuan responden tentang hygiene menstruasi dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan remaja. Dampak jangka panjang lain yang dapat muncul jika tidak menjaga Personal Hygiene adalah keputihan. Keputihan ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan seorang wanita dalam menjaga kebersihan terutama kebersihan kewanitaan pada saat menstruasi sehingga virus tersebut akan berkembang biak di dalam organ kelamin wanita dengan kondisi yang lembab. Jika keputihan ini tidak segera membaik, virus ini bisa memunculkan kanker rahim. Selain itu, kurangnya pengetahuan Personal Hygiene saat menstruasi beresiko terjadinya infeksi saluran kemih (ISK). Pendidikan yang diberikan kepada individu dapat merubah seseorang untuk berperilaku lebih baik, mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan, menjadikan kesehatan yang harus ditanamkan dalam diri individu, bertanggung jawab terhadap kesehatan pribadi, kesehatan lingkungan dan masyarakat. Pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan media dapat menambah pengetahuan seseorang dan mendorong pengembangan serta individu dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah (2018) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode peer group efektif terhadap tingkat pengetahuan ( $p$  value 0,0001) tentang Personal Hygiene saat menstruasi. Pembinaan kesehatan reproduksi remaja atau pendidikan kesehatan dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup

sehat bagi remaja, disamping mengatasi masalah yang ada. dengan pengetahuan yang memadai dan adanya motivasi untuk menjalani masa remaja secara sehat, para remaja diharapkan mampu memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan keluarga dengan reproduksi yang sehat.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan Personal Hygiene pada saat menstruasi di SMP N 1 Sukodono dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel didominasi usia 13 tahun sebanyak 26 responden (34,2%), usia *menarche* menunjukkan bahwa sampel didominasi dengan usia *menarce* 12 tahun sebanyak 45 responden (59,2%).
- Hasil penelitian tingkat pengetahuan *Personal Hygiene* pada saat menstruasi di SMP N 1 Sukodono sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan responden dengan pengetahuan buruk sebanyak 43 responden (56,6%).
- Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan *Personal Hygiene* pada saat menstruasi di SMP N 1 Sukodono setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan responden didominasi dengan pengetahuan baik sebanyak 71 responden (93,4%).
- Hasil penelitian analisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan *Personal Hygiene* pada saat menstruasi di SMP N 1 Sukodono menunjukkan nilai  $p$  value (0,000) < 0,05  $H_0$ : ditolak: artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan *Personal Hygiene* pada saat menstruasi di SMP N 1 Sukodono.

## 5. Saran

### a. Bagi Subyek Penelitian

Siswa remaja dapat melakukan *Personal Hygiene* pada saat menstruasi dengan baik dan benar sehingga dapat terhindar dari infeksi.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai intervensi dalam memberikan edukasi pentingnya *Personal Hygiene* pada saat menstruasi dapat membangun tingkat pengetahuan *Personal Hygiene* pada saat menstruasi di SMP N 1 Sukodono.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan lebih lanjut dengan media yang berbeda sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk tingkat efektifitas penggunaan media.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyaningrum, V dan Hindriyastuti S, (2021), Gambaran Karakteristik Remaja Putri kelas VII pada saat menghadapi Menarche di SMP N 2 Undana Kudus, *Jurnal profesi Keperawatan*, 8(2)
- John W .Santrock, (2008) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Prenada Media Group
- Maharani, EY dan Noviar, G. (2018). “*Imunohematologi Dan Bank Darah*”. Bahan Ajar. Teknologi Laboratorium Medik.
- Rofi'ah, S (2017), Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruas.*Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2)
- Sudikno S, Sandjaja S. (2016). *Prevalensi dan faktor risiko anemia pada wanita usia subur di rumah tangga miskin di Kabupaten Tasikmalaya Dan Ciamis, Provinsi Jawa Barat. J Kesehat Reproduksi*. 2016.
- Herlina. (2013). Mengatasi masalah anak dan remaja. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). (2000). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi.. <http://bappenas.go.id>.
- Sinaga, E., Saribanon, N., Sa'adah, S.N., Salamah, U., Murti, Y.A., Trisnamiati, A., Lorita, S., 2017. Manajemen Kesehatan Menstruasi. Jakarta: Universitas Nasional.
- Stöppler, M. C. (2018). Puberty. Retrieved from: <https://www.medicinenet.com/> (diakses pada tanggal 23 Desember 2020)
- Kusmiran. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes, 2019, Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Yunitasari Dkk, 2021, Model Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak, *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 5 No. 02
- Sari Rita Kartika, Liviana. 2018. “Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Personal Hygiene”. *Jurnal Keperawatan*. Vol.10. No.1: 75-82